

LAPORAN TAHUNAN 2021

*ACCOUNTANCY MONITORING
COMMITTEE INDONESIA*

www.amci.or.id



***One vision,
One identity,
One community.***

(ASEAN Motto)

Accountancy Monitoring Committee Indonesia

Laporan Tahunan ini disusun dalam rangka memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kelima Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1445/KM.1/2016 tentang Pembentukan Accountancy Monitoring Committee Indonesia.

Disusun oleh Sekretariat Komite AMCI
Jakarta, 11 Januari 2021

Daftar Isi

Kata Pengantar **4**

Ringkasan Eksekutif **6**

Profil AMCI **8**

Kegiatan Tahun 2021 **10**

Pendanaan Tahun 2021 **18**

Rencana Kerja Tahun 2022 **19**

Penutup **21**

Lampiran

Kata Pengantar



Firmansyah N. Nazaroedin
Penanggung Jawab AMCI

Assalamualaikum Wr. Wb.,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Accountancy Monitoring
Committee Indonesia atau
disingkat (AMCI) Tahun 2021
dibentuk berdasarkan amanat
*ASEAN Mutual Recognition
Arrangement on Accountancy
Services* serta Keputusan Menteri
Keuangan Republik Indonesia
Nomor 1445/KM.1/2016 tentang
Pembentukan AMCI. AMCI
diharapkan mampu
mengembangkan dan menjalankan
proses penyerahan atas nama
Akuntan Profesional yang
memenuhi kualifikasi sebagai
*ASEAN Chartered Professional
Accountant (ASEAN CPA)* Register
yang dikelola oleh ASEAN
Chartered Professional
Accountants Coordinating
Committee (ACPACC).

Awal tahun 2020 hingga
sekarang, dengan adanya
pandemic Covid-19 merupakan
tahun yang penuh tantangan bagi
seluruh aspek kehidupan, tidak
terlewatkan profesi akuntan pun
bermutasi melakukan penyesuaian
terhadap gejolak ini. Tahun 2021
merupakan tahun lanjutan dari
tahun penguatan infrastruktur,
penguatan fungsi AMCI serta
pengenalan AMCI kepada seluruh
Akuntan di Indonesia (di tahun
2020) sehingga di tahun ini AMCI
lebih fokus dalam mempersiapkan
Akuntan Indonesia untuk

menghadapi persaingan bebas di pasar ASEAN serta peningkatan efektifitas pelayanan dalam pemerosesan register ASEAN CPA. Pelaksanaan rangkaian kegiatan rangka persiapan akuntan Indonesia tersebut sangatlah penting dan urgent untuk dilakukan mengingat sampai dengan akhir Desember 2021 tercatat 5.805 orang yang telah teregister sebagai ASEAN CPA (2.076 orang merupakan Akuntan Indonesia). Sehingga kedepan AMCI akan berupaya untuk mencoba membuka peluang pasar bagi Akuntan Indonesia untuk benar-benar dapat bekerja di beberapa negara ASEAN (teralisasi *moving person* Akuntan Indonesia).

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para anggota Komite AMCI yang telah mencurahkan pemikiran dan tenaganya di AMCI untuk membangun profesi akuntansi di Indonesia menjadi lebih baik.

Tanggapan, saran maupun kritik yang membangun dari para pemangku kepentingan kami harapkan agar dalam pelaksanaan kegiatan AMCI pada tahun-tahun berikutnya dapat lebih baik.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 11 Januari 2022

Firmansyah N.Nazaroedin



Ringkasan Eksekutif

Accountancy Monitoring Committee Indonesia (AMCI) dibentuk berdasarkan amanat ASEAN *Mutual Recognition Arrangement on Accountancy Services* khususnya pada *article 6* (enam) yang menyatakan bahwa masing-masing negara anggota ASEAN harus membentuk *Accountancy Monitoring Committee*. Selanjutnya pembentukan *Accountancy Monitoring Committee* untuk di negara Indonesia dibentuk melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1445/KM.1/2016 tentang Pembentukan *Accountancy Monitoring Committee Indonesia* (sebagaimana terakhir ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 32/KM.01/2021 tentang Perpanjangan Masa Kerja dan Perubahan Susunan Keanggotaan AMCI Tahun 2021).

Komite AMCI bertanggung jawab untuk menyelenggarakan hal-hal terkait pelaksanaan *Mutual Recognition Arrangement* Jasa Akuntansi se-ASEAN (MRA Akuntansi ASEAN), khususnya di negara Indonesia. Salah satu tugas utama dari *Accountancy Monitoring Committee* tersebut adalah memproses permohonan aplikasi untuk menjadi ASEAN *Chartered Professional Accountant* (ASEAN CPA), memelihara register ASEAN CPA untuk dijadikan sebagai *database* serta hal-hal lain yang terkait.

Tahun 2021 merupakan tahun ke 2 yang dirasakan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena ancaman pandemi wabah Covid-19 masih tinggi bagi seluruh aspek kehidupan, tidak terlewatkan profesi akuntan pun bermutasi melakukan penyesuaian terhadap gejalak ini dan hidup secara *new normal*. Tahun 2021 merupakan tahun lanjutan dari tahun penguatan infrastruktur dan penguatan fungsi AMCI (di tahun 2021) sehingga di tahun ini AMCI lebih fokus dalam mempersiapkan Akuntan Indonesia untuk menghadapi persaingan bebas di pasar ASEAN dengan pemanfaatan teknologi serta peningkatan efektifitas pelayanan dalam pemrosesan register ASEAN CPA. Pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam rangka persiapan akuntan Indonesia tersebut sangatlah penting dan *urgent* untuk dilakukan mengingat sampai dengan akhir Desember 2021 tercatat 5.805 orang yang telah teregister sebagai ASEAN CPA (2.076 orang merupakan Akuntan Indonesia). Selain kegiatan rutin berupa pelaksanaan tuis pemrosesan register ASEAN CPA serta pelaksanaan kegiatan persiapan pelaksanaan pertemuan *Coordinating Committee on Services Meeting* (CCS Meeting 97-99).

Selanjutnya sebagai suatu rangkaian dalam pengembangan ASEAN CPA di Indonesia, pada tahun 2021 AMCI juga menyelenggarakan kegiatan *outreach* program berupa *workshop*/sosialisasi ASEAN CPA yang dilakukan secara virtual. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerjasama

antara AMCI, PPPK selaku regulator serta asosiasi profesi akuntan selaku National Accountancy Bodies (NAB). Melalui kegiatan outreach program tersebut diharapkan dapat lebih memperkenalkan MRA Akuntansi, menjangkau calon pendaftar ASEAN CPA serta sebagai upaya untuk pembekalan akuntan Indonesia menghadapi MRA Akuntansi ASEAN.

Pada tahun 2021, selain melakukan tugasnya dalam pemrosesan permohonan ASEAN CPA, AMCI akan lebih memfokuskan pada kegiatan untuk membuka peluang pasar bagi Akuntan Indonesia untuk benar-benar dapat bekerja di beberapa negara ASEAN (teralisasi *moving person* akuntan Indonesia) melalui inisiasi *leader statement* dari regulator di Indonesia dan para NAB terkait keseriusan/komitmen Indonesia atas MRA Akuntansi ASEAN. Kegiatan ini akan dimulai dari setiap pelaksanaan sidang CCS Meeting melalui kunjungan kepada otoritas negara anggota MRA, dimana salah satu pembahasan yang akan diangkat adalah terkait dengan potensi pembukaan pasar bagi akuntan Indonesia, peningkatan kompetensi akuntan Indonesia melalui magang/lainnya, serta penyediaan *expert* akuntan bagi negara anggota MRA).

Pendanaan yang diperlukan bagi pelaksanaan tugas dan fungsi AMCI sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 01/KM.01/2020 tentang Perpanjangan Masa Kerja dan Perubahan Susunan Keanggotaan AMCI, bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta penerimaan lainnya yang sah.

Bab 01

Profil AMCI

A. Dasar Hukum

Accountancy Monitoring Committee Indonesia atau disingkat AMCI dibentuk berdasarkan amanat ASEAN Mutual Recognition Arrangement on Accountancy Services khususnya pada article 6 (anam) yang menyatakan bahwa masing-masing negara anggota ASEAN harus membentuk Accountancy Monitoring Committee. Selanjutnya pembentukan Accountancy Monitoring Committee untuk di negara Indonesia dibentuk melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1445/KM.1/2016 tentang Pembentukan Accountancy Monitoring Committee Indonesia. AMCI bersifat independen dan diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan proses penyerahan atas nama Akuntan Profesional yang memenuhi kualifikasi sebagai ASEAN Chartered Professional Accountant (ASEAN CPA) Register yang dikelola oleh ASEAN Chartered Professional Accountants Coordinating Committee (ACPACC). Selain itu AMCI juga berwenang untuk memeriksa kualifikasi dan pengalaman Akuntan Profesional secara langsung atau berdasarkan referensi dari National Accountancy Bodies (NABs) dan/atau Professional Regulatory Authorities (PRAs).

Berdasarkan ketentuan dalam article 6 (enam) ASEAN MRA on Accountancy Services, tugas AMCI adalah sebagai berikut:

1. memastikan ASEAN CPA memenuhi syarat yang ditetapkan MRA;
2. memastikan bahwa pelamar ASEAN CPA memberikan bukti pemenuhan kewajiban;
3. memastikan ASEAN CPA memperbarui registrasinya dengan menunjukkan bukti pemenuhan persyaratannya;
4. memastikan pelaksanaan perubahan MRA (jika ada) sesuai arahan ACPACC;
5. menarik dan menghapus ASEAN CPA yang tidak sesuai dengan MRA.

B. Struktur AMCI

Struktur Accountancy Monitoring Committee Indonesia yang selanjutnya disebut Komite AMCI dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari 4 (empat) unsur dan bersifat kolegial. Keanggotaan AMCI tersebut berasal dari Kementerian Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia, Institut Akuntan Manajemen Indonesia dengan struktur keanggotaan yaitu: Pembina, Komite Pengarah, Komite Pelaksana Dukungan Teknis, dan Komite Pelaksana Dukungan Administratif.

Masa kerja Komite AMCI ditetapkan selama 12 (dua belas) bulan dan dapat diperpanjang untuk masa periode berikutnya.

Pembentukan Komite AMCI secara administratif ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal a.n. Menteri Keuangan. Pembentukan Komite AMCI untuk periode tahun 2021 ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 32/KMK.01/2021 tentang Perpanjangan Masa Kerja dan Perubahan Susunan Keanggotaan Accountancy Monitoring Committee Indonesia. Berdasarkan keputusan tersebut, ditetapkan Pembina dan Komite Pengarah AMCI periode tahun 2021 dengan profil sebagai berikut.

I. Pengarah

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan

II. Tim Pelaksana Accountancy Monitoring Committee Indonesia

- | | |
|---|--|
| 1. Firmansyah N. Nazaroedin/ Kementerian Keuangan | sebagai Penanggung Jawab merangkap Anggota |
| 2. Arie Wibowo/ Kementerian Keuangan | sebagai Ketua merangkap Anggota |
| 3. Triyanto/ Kementerian Keuangan | sebagai Anggota |
| 4. Andar Ramona Sinaga / Kementerian Keuangan | sebagai Anggota |
| 5. Lindawati Gani/ Ikatan Akuntan Indonesia | sebagai Anggota |
| 6. Elly Zarni Husin/ Ikatan Akuntan Indonesia | sebagai Anggota |
| 7. Suhartono/ Institut Akuntan Publik Indonesia | sebagai Anggota |
| 8. Irwan Haswir/ Institut Akuntan Publik Indonesia | sebagai Anggota |
| 9. Agung Nugroho S./ Institut Akuntan Manajemen Indonesia | sebagai Anggota |
| 10. Diah Anggraeni/ Institut Akuntan Manajemen Indonesia | sebagai Anggota |

III. Tim Pelaksana Dukungan Teknis

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Tri Wuri Handayani/ Kementerian Keuangan | sebagai Koordinator merangkap Anggota |
| 2. Bambang Setyoko/ Kementerian Keuangan | sebagai Anggota |
| 3. Irvan Pratama Putra/ Kementerian Keuangan | sebagai Anggota |
| 4. Andi Darmawan/ Kementerian Keuangan | sebagai Anggota |

IV. Tim Pelaksana Dukungan Administratif

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Dany Pribadi/ Kementerian Keuangan | sebagai Koordinator merangkap Anggota |
| 2. Anindita Yuliarni/ Kementerian Keuangan | sebagai Anggota |
| 3. Daniyah Ainur Rossa/ Kementerian Keuangan | sebagai Anggota |
| 4. Ani Mugi Rahayu/ Kementerian Keuangan | sebagai Anggota |
| 5. Bima Jatmiko Abadi/ Kementerian Keuangan | sebagai Anggota |

C. Kedudukan AMCI

AMCI berkedudukan di Gedung Djuanda II Lantai 20, Jalan Dr. Wahidin Raya No. 1, Jakarta Kode Pos 10710, Telepon 021-3452670, Faksimile 021-3508573, email amci.sekretariat@gmail.com.

Bab 02

Kegiatan Tahun 2021

A. Keorganisasian

Pembentukan Accountancy Monitoring Committee di Indonesia dibentuk melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 32/KMK.01/2021 tentang Perpanjangan Masa Kerja dan Perubahan Susunan Keanggotaan Accountancy Monitoring Committee Indonesia. AMCI bersifat independen dan diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan proses penyerahan atas nama Akuntan Profesional yang memenuhi kualifikasi sebagai ASEAN CPA Register yang dikelola oleh ACPACC. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan disebutkan secara rinci tugas AMCI dilihat dari jabatan yang ditugaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengarah bertugas untuk memberikan keputusan atas arahan strategis, ruang lingkup, dan rekomendasi dari Pengarah mengenai AMCI dalam rangka pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services.
2. Tim Pengarah bertugas:
 - a. menetapkan arah strategis, ruang lingkup, dan rekomendasi kepada Menteri Keuangan mengenai Pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
 - b. menetapkan keputusan dalam setiap tahapan yang penting (critical milestones) dalam perancangan dan implementasi Pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
 - c. membuat keputusan atas masalah-masalah yang belum terselesaikan dalam pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
 - d. mereviu dan menetapkan hasil evaluasi ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
3. Tim Pelaksana Dukungan Teknis bertugas
 - a. mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul dari pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
 - b. melaksanakan pemantauan pelaksanaan program reformasi serta kesiapan lingkungan kerja, organisasi, dan sumber daya untuk memastikan pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
 - c. menyusun hasil evaluasi pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
- e. menetapkan kebijakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
- f. menggalang keterlibatan unit-unit struktural di lingkungan Kementerian Keuangan dalam kaitannya dengan pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
- g. memfasilitasi keterlibatan Kementerian/Lembaga lainnya dalam rangka pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi; dan
- h. menyiapkan segala hal yang diperlukan terkait pembentukan Sekretariat Permanen ASEAN Chartered Professional Accountant Coordinating Committee.

- d. membuat rencana kegiatan, mengkoordinasikan dan mengusulkannya kepada Koordinator Pelaksana Dukungan Teknis untuk mendapatkan persetujuan; dan
 - e. mengumpulkan bahan rapat bulanan Komite AMCI.
4. Tim Pelaksana Dukungan Administratif bertugas:
- a. menyusun pertanggungjawaban pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
 - b. menyusun laporan hasil pemantauan dan evaluasi atas dasar laporan pelaksanaan ASEAN MRA on Accountancy Services Perjanjian Saling Pengakuan Se-ASEAN Tentang Jasa-Jasa Akuntansi;
 - c. membuat laporan kegiatan bulanan dan laporan lainnya sesuai kebutuhan; dan
 - d. mempersiapkan akomodasi rapat bulanan Komite AMCI.

Selama tahun 2021, perangkat keanggotaan dalam AMCI menjalankan tugas dan fungsi dimaksud diatas dijabarkan dalam penjelasan Bab 2 tentang Kegiatan Tahun 2021.

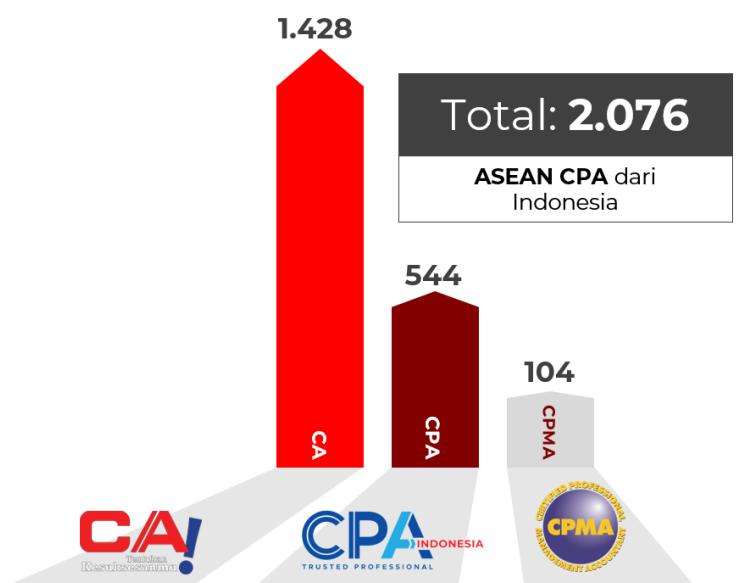
B. Pemrosesan Registrasi ASEAN CPA

Dengan disetujuinya assessment statement Indonesia dalam sidang CCS Meeting ke-88 di Seam Reap, Kamboja tanggal 12 Oktober 2017, maka AMCI secara efektif dapat membuka pendaftaran ASEAN CPA bagi Akuntan di Indonesia. Dalam pemrosesan pendaftaran tersebut, AMCI telah memiliki prosedur penilaian kualifikasi/pemrosesan ASEAN CPA yang terangkum dalam assessment statement yang telah disusun. Adapun secara singkat prosedur penilaian kualifikasi/pemrosesan ASEAN CPA yang berjalan yaitu AMCI menerima dan memverifikasi berkas/ dokumen persyaratan pendaftar ASEAN CPA yang disampaikan dari National Accountancy Bodies (NAB) – yang merupakan asosiasi profesi akuntansi terkait. Dokumen-dokumen persyaratan tersebut sebagian besar merupakan duplikasi dari data-data yang saat ini dipelihara oleh masing-masing NAB.

Oleh karena itu pada tahun 2020 hingga saat ini, dalam rangka memberikan kemudahan dan efisiensi waktu maka AMCI sepakat untuk melakukan penyempurnaan tata kerja pendaftaran pemrosesan/

penilaian kualifikasi ASEAN CPA. Dimana AMCI akan menerima rekapitulasi nett dari masing-masing NAB dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia, dan Institut Akuntan Manajemen Indonesia yang berisi kertas kerja dalam bentuk database setiap masing-masing anggota yang terdaftar yang telah diverifikasi sebelumnya dan tanggung jawab penyimpanan dokumen terdapat di NAB masing-masing dan disampaikan secara elektronik maupun hardcopy.

Hingga akhir Desember 2021 sudah tercatat sebanyak 2.076 Akuntan Indonesia yang teregister dalam ASEAN CPA dengan rincian sebagai berikut:



Dari grafik di atas terlihat bahwa pemegang ASEAN CPA dari Indonesia per 31 Desember 2021 terdiri dari 1.428 berasal dari Chartered Accountant (CA), 544 dari Certified Public Accountant (CPA), 104 dari Certified Professional Management Accountant (CPMA).

C. Perumusan Assessment Statement

Pemerintah Negara Anggota Association of South East Asian Nations yang terdiri dari Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Laos, Kamboja, Myanmar, Vietnam, dan Filipina telah menyepakati yang tertuang di dalam ASEAN Mutual Recognition Arrangement (ASEAN MRA jasa Akuntansi), yang bertujuan untuk:

1. Memudahkan mobilitas jasa akuntansi professional;
2. Meningkatkan rezim saat ini untuk jasa profesi akuntansi;

- Bertukar informasi untuk mempromosikan penerapan praktik terbaik pada standar dan kualifikasi.

Dalam statusnya Indonesia telah mengajukan perubahan assessment statement sebanyak 3 kali, yakni pada pertemuan ACPACC ke 6, ke 7 dan ke 15. Perubahan terakhir menyampaikan revisi terkait dengan persyaratan pendaftaran ASEAN CPA, yaitu sebelumnya “*completed an accredited or recognized accountancy degree or program*” menjadi “*has completed an accredited accountancy degree or professional accounting qualification or qualifying examination recognized by association*”.

D. Pelaksanaan CCS Meeting

Selama tahun 2021 pelaksanaan ASEAN CCS Meeting sebanyak 3 (tiga) kali yang dilakukan secara virtual yakni CCS meeting ke 97-99, namun untuk pertemuan ACPACC ke 16 dan ACPACC 17 hanya dilaksanakan pada CCS meeting ke 98 dan 99. Kehadiran AMCI dalam ASEAN CCS Meeting berdasarkan permintaan resmi dari Kementerian Perdagangan dalam rangka sebagai perwakilan delegasi Indonesia dalam perundingan sektor akuntansi. Dalam rangkaian pertemuan ASEAN CCS Meeting, perundingan sektor akuntansi diwadahi dalam pertemuan ASEAN Accountancy Meeting. Setelah terbentuknya ASEAN Chartered Professional Accountant Coordinating Committee Meeting, pertemuan ini berubah menjadi ACPACC Meeting. (terlampir Minutes of meeting pelaksanaan CCS Meeting tahun 2021).

E. Outreach Program AMCI

Dalam rangka mempersiapkan masyarakat dan profesi akuntansi di Indonesia untuk dapat bersaing dengan praktisi akuntansi dari negara ASEAN lainnya, Indonesia melalui AMCI serta instrumen lembaga lainnya terus berupaya meningkatkan kompetensi dan wawasan masyarakat, khususnya profesi akuntansi melalui berbagai program. Pada tahun 2021 AMCI menyelenggarakan kegiatan outreach program berupa webinar atau sosialisasi mengenai isu terkini seputar ASEAN CPA. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak berbeda jauh dengan tahun sebelumnya, yaitu dilaksanakan secara virtual karena masih dalam suasana pandemi Covid-19.

Outreach Program pada tahun 2021 menghadirkan beberapa narasumber berpengalaman tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Narasumber dari luar negeri tersebut berasal dari beberapa negara ASEAN (dhi. Malaysia, Thailand, dan Vietnam) dan perwakilan dari World Bank. Adapun ringkasan tema, waktu pelaksanaan, dan jumlah viewers webinar yang diselenggarakan dalam rangka outreach program AMCI tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah.

No	Tema Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta Zoom	Jumlah Viewers YouTube <small>(per 3 Januari 2022)</small>
1	ASEAN CPA in Business Community	27 Maret 2021	Mencapai 170	421 x ditonton
2	ASEAN CPA: Great Opportunities to Succeed in ASEAN	25 Mei 2021	Mencapai 271	2.105 x ditonton
3	ASEAN CPA and Ease of Doing Business in ASEAN	13 Juli 2021	Mencapai 536	2.431 x ditonton

1. Webinar ASEAN CPA in Business Community

Webinar yang mengambil tema ASEAN CPA in Business Community ini diselenggarakan atas kerja sama AMCI, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dan Insitut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Maret 2021 secara daring melalui aplikasi Zoom dan disiarkan melalui saluran YouTube IAMI.

Mengawali rangkaian acara, Wakil Ketua Umum IAMI, Agung Nugroho Soedibyo, yang juga bertindak sebagai pembicara, memberikan sambutan kepada seluruh peserta. Selanjutnya, Kepala PPPK, Firmansyah N. Nazaroedin hadir sebagai keynote speaker. Dalam paparannya, Kepala PPPK mengajak para generasi muda yang akan berkiprah sebagai akuntan profesional, juga ASEAN CPA, agar dapat selalu memperbarui dan mengembangkan kompetensinya baik itu hardskill maupun softskill. Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, seorang akuntan profesional tidak cukup hanya menguasai kompetensi teknis saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan professional skill, professional values, ethics, and attitudes.

Narasumber pada webinar ini yaitu Agung Nugroho Soedibyo yang merupakan anggota AMCI, Michael Tjahjana selaku CFO China East Asia Pacific Renewable Energy General Electric, dan Haru Koesmahargyo sebagai Direktur Utama PT BTN



(Persero) Tbk. Sesi paparan yang dilanjutkan diskusi dan tanya jawab tersebut dimoderatori oleh Ersu Tri Wahyuni, dosen FEB Universitas Padjadjaran sekaligus Dewan Pengurus Pusat IAMI. Secara umum, paparan materi narasumber memuat tentang MRA akuntansi, manfaat ASEAN CPA baik kepada employers dan employees, tantangan yang dihadapi oleh Akuntan Profesional ke depan di mana harus beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Selanjutnya, di akhir kegiatan, Ketua Umum IAMI, Gatot Trihargo menutup acara dan menyampaikan optimismenya bahwa ASEAN CPA akan semakin cerah terutama untuk Indonesia. Ke depan, market driven untuk Indonesia menjadi bangkit dan kesempatan para pemegang ASEAN CPA dapat berkiprah di negara-negara ASEAN akan menjadi sangat potensial.

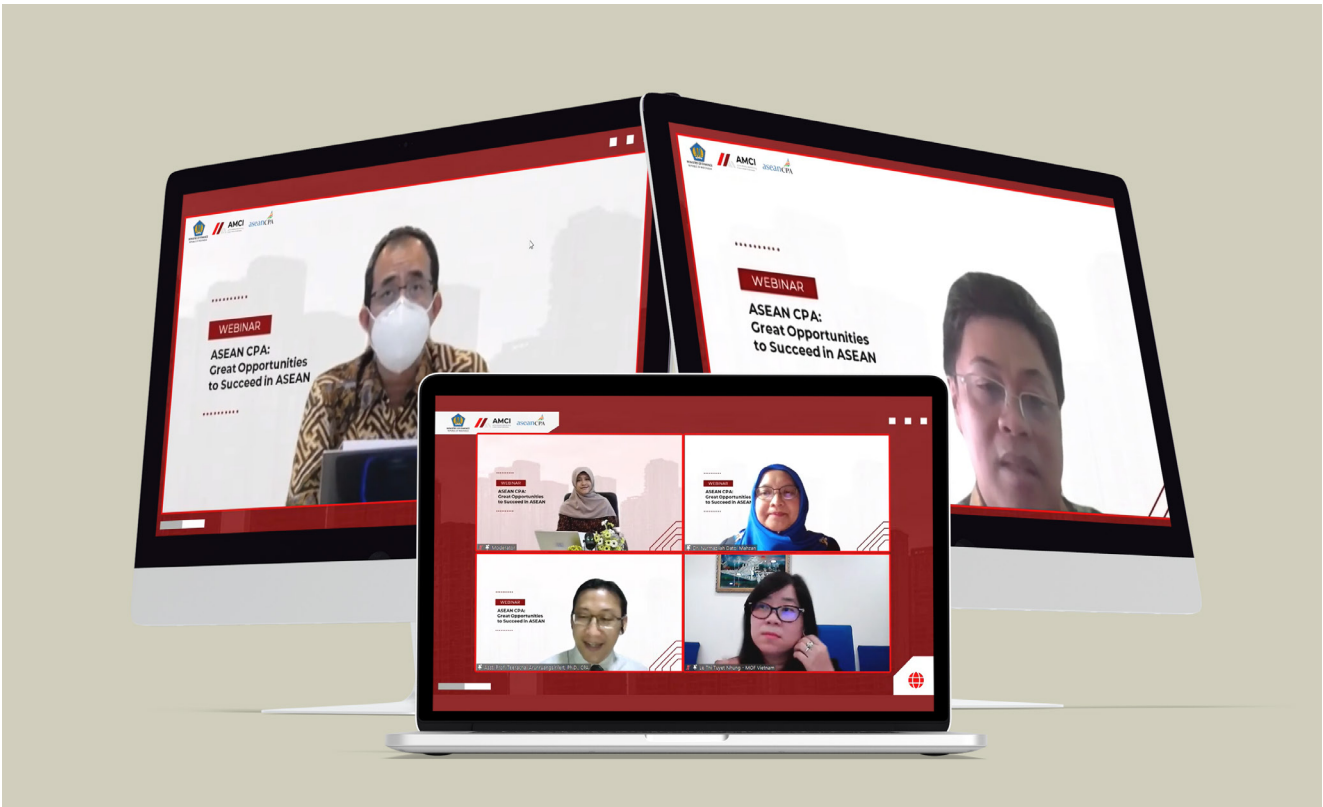
2. Webinar ASEAN CPA: Great Opportunities to Succeed in ASEAN

Webinar ini diselenggarakan atas kerja sama AMCI dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kementerian Keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Mei 2021 secara daring melalui aplikasi Zoom dan disiarkan melalui saluran YouTube Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan dan PPPK. Webinar ini juga sebagai bentuk dukungan

Kemenkeu untuk kesiapan profesi keuangan, memasuki gerbang Masyarakat Ekonomi ASEAN Tahun 2025.

Webinar yang menghadirkan narasumber berpengalaman dari beberapa negara di ASEAN, dhi. Malaysia, Thailand, dan Vietnam ini bertujuan untuk mengetahui praktik akuntansi di negara ASEAN, peluang karier ASEAN CPA (di negara ASEAN, proses menjadi Registered Foreign Professional Accountant (RFPA), serta strategi untuk menjadi ASEAN CPA yang sukses.

Dalam kesempatan tersebut Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, Heru Pambudi hadir menyampaikan keynote speech. Dalam paparannya, Sekretaris Jenderal menyampaikan bahwa selain mobilisasi lintas negara ASEAN, peningkatan kompetensi dan peran akuntan profesional di antara negara-negara anggota ASEAN juga menjadi tujuan strategis MRA on Accountancy Services. Masih terdapat gap yang besar antara kompetensi dan jumlah akuntan atau pemegang ASEAN CPA antar negara anggota ASEAN. Tingkat pemahaman dan penerapan standar internasional, yaitu International Financial Reporting Standards dan International Standards on Auditing, bervariasi antar negara. Untuk mengatasi hal tersebut, kerja sama dan kolaborasi peningkatan kapasitas antarnegara ASEAN



sangat diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan jumlah akuntan profesional di negara anggota ASEAN, sehingga dapat mengurangi gap antarnegara. Peningkatan kompetensi, jumlah akuntan profesional dan penerapan standar internasional, dalam jangka panjang diharapkan akan mengakselerasi perekonomian ASEAN secara keseluruhan.

Tiga narasumber dari tiga negara yang berbeda dihadirkan, yaitu Asst. Prof. Teerachai Arunruangsirilert, PhD, CPA - Vice President of Federation of Accounting Professions, Thailand; Dr. Nurmazilah Dato' Mahzan - Chief Executive Officer of the Malaysian Institute of Accountants, Malaysia; dan Le Thi Tuyet Nhung, CPA - Deputy General Director, Accounting and Auditing Supervisory Department, Ministry of Finance of Viet Nam. Secara umum, para narasumber berbagi materi seputar ASEAN CPA di negaranya masing-masing, Menurut ketiga narasumber, kesempatan bekerja di ASEAN sangat menarik dan tentunya akan mendapatkan pengalaman yang luar biasa. ASEAN dengan adat dan budayanya yang sangat beragam membuat kaya akan pengalaman kerja. Meski pandemi terus berlanjut, solusi terbaik bagi pekerja migran di ASEAN tetap dapat dilakukan dengan teknologi menjadi jembatan terbaik dalam memberikan layanan di seluruh ASEAN.

3. Webinar ASEAN CPA and Ease of Doing Business in ASEAN

Globalisasi dalam berbisnis sudah menjadi hal yang lumrah dalam beberapa dekade terakhir. World Bank telah merilis the 17th publication of Doing Business (2020) yang menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan, perencana strategis, dan pengambil keputusan dalam menilai negara atau wilayah mana yang akan dijadikan tempat untuk berbisnis atau berinvestasi. Mengacu pada referensi tersebut, AMCI, PPPK, dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berkolaborasi menyelenggarakan webinar dengan tema ASEAN CPA and Ease of Doing Business in ASEAN. Webinar yang digelar pada tanggal 13 Juli 2021 menggunakan platform Zoom Webinar dan disiarkan secara langsung melalui saluran YouTube IAI.

Melalui webinar ini, peserta diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan masukan dari para pembicara tentang aktivitas dan kesempatan yang dapat diambil oleh para pemegang ASEAN CPA dan tentang Ease of Doing Business, khususnya di Indonesia. Hal tersebut disampaikan oleh Prof. Lindawati Gani, Anggota AMCI yang juga Anggota Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI, dalam sesi opening remarks. Selanjutnya, dalam sesi

opening speech, Ketua DPN IAI, Prof. Mardiasmo menyampaikan bahwa Indonesia merupakan kontributor terbanyak dalam hal jumlah pemegang ASEAN CPA di ASEAN, di mana sebagian besarnya merupakan pemegang Chartered Accountant (CA) dari IAI. Beliau berharap para pemegang CA dapat menjadi finance and business leaders tidak hanya di Indonesia tetapi juga di kawasan Asia Tenggara.

Pada webinar tersebut, Kepala Bidang Pengembangan Profesi Keuangan, PPPK, Arie Wibowo hadir memberikan keynote speech mewakili Kepala PPPK. Dalam paparannya, beliau menyampaikan terkait posisi Indonesia berdasarkan data Doing Business 2020, menunjukkan masih banyak tersedia ruang-ruang perbaikan yang menjadi tugas pemerintah dan segenap elemen masyarakat dalam meningkatkan kemudahan, efektifitas, serta efisiensi berusaha yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Webinar ini menghadirkan empat narasumber dari dalam dan luar negeri. Keempat narasumber tersebut yaitu (1) Sagita Muco, Senior Private Sector Specialist, Finance, Competitiveness and Innovation Global Team, World Bank, (2) Iskandar Panjaitan, Direktur

Perundingan Perdagangan Jasa, Kementerian Perdagangan, (3) Vidjongtius, President Director, PT. Kalbe Farma, Tbk, dan (4) Isnaeni Achdiat, Anggota DPN IAI. Sesi paparan yang dilanjutkan diskusi dan tanya jawab tersebut dimoderatori oleh Edward Tanujaya, Direktur Pelayanan Anggota dan Partner, IAI.

Dalam webinar tersebut dibahas beberapa hal secara komprehensif. Secara umum, materi yang dibahas pada webinar tersebut antara lain tentang temuan survei Doing Business 2020 yang dilakukan oleh World Bank; bagaimana praktik yang baik untuk para pihak yang melakukan reformasi; kebijakan, strategi, dan inisiatif dari pemerintah Indonesia untuk membangun kapasitas dan daya saing bisnis Indonesia di pasar Asia Tenggara; berbagai pengalaman dari sudut pandang unsur industri atau perusahaan Indonesia yang wilayah operasinya mencakup kawasan Asia Tenggara; serta rekomendasi mengenai peningkatan lingkungan bisnis yang kondusif di Indonesia.



Foto: YouTube IAI

F. Pembaruan Website dan Logo AMCI

Teknologi dan *branding* merupakan bidang yang berkembang cepat dalam era ini. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi tersebut adalah semakin mudahnya pertukaran informasi yang tanpa batas. Hal ini merupakan sebuah peluang dan kesempatan yang baik untuk dapat diterapkan pada setiap entitas untuk dapat berkembang.

Dilatarbelakangi semangat memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pemangku kepentingan, AMCI berusaha melakukan *continuous improvements* pada berbagai aspek layanan. Masih terkait dengan perkembangan teknologi, salah satu *improvement* tersebut adalah redesain logo dan pengembangan situs web AMCI. Saat ini situs web tersebut dapat diakses melalui <https://www.amci.or.id/>

Redesain logo dan pengembangan situs web ini bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan sebagai wadah pemberian informasi yang cepat kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, pengembangan tersebut juga ditujukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai dunia akuntansi.

Pengembangan situs web ini mengakomodasi berbagai pembaruan dan penambahan fitur, untuk memberikan informasi yang maksimal kepada para pengunjung. Beberapa aspek dari pengembangan tersebut, antara lain:

1. Pembaruan teknologi sesuai dengan perkembangan terkini, yakni situs web yang

dapat lebih mudah dimengerti dan diakses oleh pengunjung;

2. Desain ulang tampilan situs web dengan tema yang sederhana dan modern;
3. Pembangunan fitur pencarian untuk ASEAN CPA *applicants*. Fitur ini dapat digunakan untuk melacak status dan *progress* pendaftaran ASEAN CPA; serta
4. Pembangunan fitur pencarian untuk *non-applicants* atau publik. Fitur ini dapat digunakan untuk mencari dan mengecek kebenaran status pemegang sertifikat ASEAN CPA dari Indonesia.

Sedangkan filosofi dari redesain logo AMCI adalah sebagai berikut:

1. Bentuk dasar dari logo tersebut adalah tipografi dan huruf AMCI yang disusun seperti bentuk atap (segitiga). Bentuk atap menggambarkan AMCI sebagai tempat bernaung bagi para pemegang sertifikat ASEAN CPA Indonesia, serta melambangkan perkembangan yang dinamis.
2. Bagian atap berwarna merah yang menunjuk ke atas, menggambarkan komitmen AMCI untuk selalu berkembang dan memberikan pelayanan terbaik dalam mendorong pertumbuhan dunia akuntansi di Indonesia.
3. Warna utama yang digunakan terinspirasi dari warna bendera Indonesia. Merah melambangkan keberanian, kegigihan, dan ketegasan dalam menghadapi bermacam-macam tantangan.



Foto: AMCI



Bersamaan dengan kegiatan webinar Peluang Menjadi Akuntan di ASEAN, AMCI melakukan *launching* situs web dan logo tersebut pada tanggal 25 Mei 2021. Diharapkan kedepannya, AMCI dapat terus berkontribusi bagi profesi akuntansi di Indonesia serta dapat terus memberikan pelayanan terbaik kepada para *stakeholders*.

F. Rapat AMCI

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya, selama tahun 2021 AMCI telah melaksanakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali yang dilaksanakan secara daring, yakni sebagai berikut:

Pembahasan Rapat Tanggal 11 Februari 2021

1. *Update* keanggotaan AMCI Tahun 2021
2. Persiapan CCS Meeting Ke-98 bahwa materi yang akan diangkat oleh AMCI adalah alur RFPA beserta penetapan PNPB RFPA, *update* keanggotaan AMCI Tahun 2021, dan *follow up actions* dari ACPACC 15
3. Kegiatan *outreach* program tahun 2021 dilakukan melalui sosialisasi terhadap calon applicant ASEAN CPA sebanyak 3 kali dan kepada para pemegang ASEAN CPA sebanyak 1 kali
4. Pemaparan dan penjarangan masukan *redesign website* AMCI
5. Update assessment terhadap usulan *applicant* pemegang ASEAN CPA bulan Februari 2021
6. Kebijakan bahwa nama-nama yang telah tercantum namanya di *website* ACPACC dan/atau AMCI telah berhak mendapatkan sebutan ASEAN

7. CPA meskipun sertifikatnya belum diterima
7. Penyampaian artikel ACPACC diharapkan minimal 1 artikel terkait dengan isu akuntansi yang disampaikan melalui sekretariat AMCI di alamat email secretariatamci@gmail.com

Pembahasan Rapat Tanggal 15 April 2021

1. *Update progress* pengembangan website AMCI;
2. Persiapan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Sekretariat AMCI pada bulan Mei 2021 dan oleh asosiasi profesi pada bulan Juni dan Juli 2021
3. Penetapan applicant ASEAN CPA bulan April 2021
4. Update pengambilan sertifikat ASEAN CPA
5. *Reminder* penyampaian artikel ACPACC
6. Anggota AMCI diharapkan hadir dalam “*The High-Level Dialogue Forum and Launching Event of the Comparative Study on Laws and Policies in the Management of Migrant Workers in ASEAN*”

Pembahasan Rapat Tanggal 11 Juni 2021

1. Pembahasan *benchmarking* terkait proses pelaksanaan perizinan RFPE (*Registered Foreign Professional Engineering*).
2. Proses perizinan RFPA akan dibahas pada rapat-rapat internal maupun rapat eksternal dengan Biro Hukum terkait perangkat aturan pendukung, lalu Kementerian Imigrasi terkait kerja sama dalam proses perizinannya.

Pada bulan yang tidak dilakukan rapat berkala tetap dilakukan pengesahan pendaftaran ASEAN CPA dengan cara melakukan sirkulir dengan mengirimkan email kepada setiap anggota untuk dilakukan persetujuan, dan setelahnya Sekretariat AMCI mengirimkan email ke Sekretariat ACPACC.



Bab 03

Pendanaan Tahun 2021

Pendanaan yang diperlukan dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Komite AMCI sebagaimana Diktum Ketujuh Keputusan Menteri Keuangan Nomor 32/KM.1/2021 bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada Satuan Kerja Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Nomor SP DIPA-015.01.1.446090/2021 tanggal 23 November 2020.

Untuk tahun 2021, biaya pelaksanaan kegiatan Komite AMCI dialokasikan dananya pada DIPA Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Tahun Anggaran 2021. Kegiatan AMCI masuk dalam Rincian Output Komunikasi Publik (4755-BMB) dengan Klasifikasi Rincian Output Pembinaan/Edukasi Publik (4755-BMB.053) pada Subkomponen MRA Akuntansi ASEAN (4755-BMB.053.E). AMCI belum merupakan Satuan Kerja tersendiri, sehingga anggarannya masih dialokasikan pada DIPA PPPK.

Penyerapan dana untuk pelaksanaan kegiatan AMCI selama tahun 2021 (periode bulan Januari s.d Desember 2021) mencapai sebesar **Rp170.600.000** atau **67,41%** dari pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp 253.110.000. Adapun rincian kegiatannya mencakup:

67.41%
Penyerapan dana

Pembayaran Honorarium Anggota AMCI	Rp	150.500.000,00
Pelaksanaan <i>Outreach</i> Program	Rp	20.100.000,00
<hr/>		
Jumlah Penyerapan Dana	Rp	170.600.000

Penggunaan anggaran AMCI Tahun 2021 di samping untuk honorarium anggota komite AMCI, secara umum terfokus untuk penguatan regulasi dan persiapan infrastruktur guna mendukung operasional pelaksanaan tugas dan fungsi AMCI seperti persiapan pelaksanaan pertemuan Coordinating Committee on Services Meeting (CCS Meeting 97 s.d. 99) dan penyelenggaraan kegiatan outreach program berupa sosialisasi ASEAN CPA, webinar AMCI, dan persiapan proses pelaksanaan perizinan RFPA. Pembayaran honorarium hanya tercapai 67,07% dari pagu karena adanya klausul dalam Standar Biaya Minimum tahun 2021 terkait pengaturan batasan pemberian honorarium tim.

Pencapaian output dari pelaksanaan tugas dan fungsi Komite AMCI TA 2021 terealisasi selesai 100% (1 Laporan). Hal tersebut didukung dengan terselesaikannya output kegiatan prioritas Komite AMCI di TA 2021 sebagaimana tercantum dalam penjelasan Laporan Kegiatan TA 2021 (BAB II).

Bab 04

Rencana Kerja Tahun 2022

Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam *article 6* (enam) ASEAN MRA *on Accountancy Services*, pada tahun 2022 AMCI akan terus memperkuat perannya dalam memastikan ASEAN CPA yang diusulkan memenuhi syarat yang ditetapkan MRA serta melakukan updating terhadap database ASEAN CPA yang dikelola. Disamping itu AMCI juga akan terus mensupport akuntan di Indonesia di dalam pengembangan kompetensi maupun keberterimaan pasar terhadap ASEAN CPA.

Selanjutnya, untuk lebih menjabarkan uraian kerja guna mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas, berikut uraian lebih lanjut terkait dengan rencana kerja AMCI Tahun 2022, yaitu:

A. Pelaksanaan Tugas dan Fungsi

1. Pemrosesan Permohonan ASEAN CPA

Sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab III, bahwa pada tahun 2021 AMCI telah melakukan penyempurnaan terhadap website menjadi lebih intraktif serta penambahan menu “Status Pendaftaran ASEAN CPA” yang memungkinkan bagi *applicant* mengetahui sejauhmana proses

pendaftaran ASEAN CPA yang tengah diusulkan. Sehubungan dengan hal tersebut, AMCI tetap akan melakukan penilaian kualifikasi/pemerosesan permohonan ASEAN CPA yang diajukan serta terus melakukan *updating* terkait dengan status pendaftaran *applicant* secara *real time*.

2. Updating Database ASEAN CPA

Dalam *article 6* (enam) ASEAN MRA *on Accountancy Services* disebutkan bahwa beberapa tugas AMCI diantaranya yaitu: (i) memastikan ASEAN CPA memperbaharui registrasinya dengan menunjukkan bukti pemenuhan persyaratan; serta (ii) menarik dan menghapus ASEAN CPA yang tidak sesuai dengan MRA. Terkait dengan tugas tersebut, AMCI akan berkoordinasi dengan Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi terkait dengan monitoring penegakan disiplin ASEAN CPA serta melakukan *updating* terhadap database ASEAN CPA yang ada di sekretariat ACPACC.

3. Pengembangan Situs Web AMCI

Terkait dengan sistem informasi, tim AMCI akan berfokus pada perbaikan struktur pengelolaan data serta pengembangan sistem *back-office*. Sehingga melalui kegiatan tersebut, diharapkan integrasi data, kemudahan pengelolaan situs web, dan *sustainability* situs web dapat terwujud.

4. Pelaksanaan *outreach* program peningkatan jumlah *applicant* serta keberterimaan pasar ASEAN CPA

Hingga akhir Desember 2021 tercatat sebanyak 2.076 akuntan Indonesia yang telah teregistrasi sebagai ASEAN CPA. Jumlah tersebut dinilai masih sedikit bila dibandingkan dengan potensi calon *applicant* yang ada di Indonesia. Oleh karena itu pada tahun 2022 AMCI akan kembali melakukan outreach program berupa sosialisasi baik secara daring maupun luring dalam rangka memperluas jangkauan calon *applicant* di seluruh daerah di Indonesia. Disamping itu dalam sosialisasi tersebut akan disinergikan juga dengan materi dan kegiatan-kegiatan yang mensupport pengembangan keberterimaan pasar terhadap ASEAN CPA.

5. Pembukaan Potensi Pasar Akuntan Indonesia di Negara ASEAN

AMCI akan kembali menginisiasi *leader statement* dari regulator di Indonesia dan para NAB (asosiasi profesi akuntan) terkait keseriusan/komitmen Indonesia atas MRA Akuntansi ASEAN. Kegiatan ini akan dimulai dari setiap pelaksanaan sidang CCS Meeting dan/atau melalui rapat

koordinasi dengan otorita negara anggota MRA. Salah satu pembahasan yang akan diangkat adalah terkait dengan potensi pembukaan pasar bagi akuntan Indonesia, peningkatan kompetensi akuntan Indonesia melalui magang/ lainnya, serta penyediaan expert akuntan bagi negara anggota MRA;

B. Pemantauan Pelaksanaan MRA on Accountancy Services

Berkenaan dengan telah diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2020 terkait dengan pemungutan PNBPN atas *Registered Foreign Professional Accountant* (RFPA), pada tahun 2022, AMCI bersama-sama dengan PPPK, Kementerian Ketenagakerjaan, Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi dan Pengguna Jasa akan mendorong dan memonitor perkembangan akuntan asing yang ada di Indonesia untuk menggunakan prosedur MRA dalam pemberian jasanya. Melalui kegiatan ini, selain untuk memenuhi amanat MRA serta meningkatkan penerimaan PNBPN juga dalam rangka melindungi industri dan pasar keberterimaan ASEAN CPA Indonesia yang telah teregister.

Ringkasan Rencana Kerja Tahun 2022

- ✓ Pemrosesan Permohonan ASEAN CPA
- ✓ *Updating Database* ASEAN CPA
- ✓ Pengembangan Situs Web AMCI
- ✓ Pelaksanaan *outreach* program peningkatan jumlah *applicant* serta keberterimaan pasar ASEAN CPA
- ✓ Pembukaan Potensi Pasar Akuntan Indonesia di Negara ASEAN
- ✓ Pemantauan Pelaksanaan MRA on *Accountancy Services*

Bab 05

Penutup

Laporan Kegiatan AMCI periode Januari s.d. Desember Tahun 2021 ini disusun dalam rangka transparansi dan akuntabilitas kegiatan AMCI sesuai dengan Diktum Kelima Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1445/KM.1/2016. Laporan yang disampaikan kepada Menteri Keuangan dan dipublikasikan untuk umum ini diharapkan dapat menjadi media evaluasi bagi AMCI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Masukan, saran, maupun kritik dari berbagai pihak baik terkait kinerja maupun rencana kerja dapat disampaikan kepada AMCI agar AMCI dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat berkontribusi dalam melindungi dan mempersiapkan profesi akuntansi di Indonesia guna berkompetisi dengan akuntan dari negara ASEAN lainnya.



Foto: Envato

Bendera negara anggota ASEAN